

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosional pada siswa SMAN 1 Indramayu. Pola asuh otoritatif berhubungan positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional, ditandai oleh kontrol yang seimbang dan dukungan emosional yang konsisten. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berhubungan negatif dan signifikan dengan kecerdasan emosional, di mana pola asuh otoriter cenderung kaku dan minim komunikasi emosional, sedangkan pola asuh permisif terlalu bebas dan kurang memberikan batasan.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua (Pengasuh)

Orang tua atau pengasuh diharapkan menerapkan pola asuh yang seimbang, seperti otoritatif, dengan mengkombinasikan kontrol yang memadai dan dukungan emosional. Penetapan batasan yang jelas sekaligus memberikan kesempatan bagi anak untuk berinisiatif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosinya secara optimal.

2. Bagi Subjek Penelitian

Subjek diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman sehari-hari untuk belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara efektif. Keterlibatan

aktif dalam mencari dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya saat menghadapi tekanan atau konflik emosional dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel dengan melibatkan berbagai sekolah atau wilayah agar hasil penelitian lebih representatif. Penambahan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kecerdasan emosional serta penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi atau wawancara, dapat memperkuat validitas temuan.